

STRATEGI DAN PENERAPAN EKOWISATA DI DESA BAKALAN WONOGIRI MENUJU DESA IKONIK BERDAYA TARIK TINGGI MELALUI INOVASI TEKNOLOGI DAN INDUSTRI 4.0

Rara Fattah Afif Iqrom

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180160@student.ums.ac.id

Dr. Ir. Qomarun, M.M

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Desa Bakalan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri secara geografis Kecamatan Purwantoro berada diujung timur Provinsi Jawa Tengah. Desa Bakalan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri secara geografis Kecamatan Purwantoro berada diujung timur Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lapangan (offline) dengan saling berkolaborasi melibatkan masyarakat sebagai perencana dan pelaksana program tidak hanya menjadi sebuah objek pembangunan, dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pemuda dan masyarakat Desa Bakalan untuk menciptakan sebuah hasil yang diharapkan. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Selondo mengenai Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang akan dilaksanakan. Diadakan Focus Group Discussion (FGD) antara kelompok sadar wisata, masyarakat sekitar dan stakeholder seperti Dinas Pariwisata Kota Wonogiri untuk pembahasan konsep dan tata kelola Air Terjun Selondo Desa Bakalan. program php2d diharapkan menjadi titik tumpu perubahan desa bakalan ekonomi, kemandirian, sarana, dan prasana.

KEYWORDS:

Air Terjun; Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa; Desa Bakalan Wonogiri

PENDAHULUAN

Desa Bakalan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur, sehingga mudah dijangkau oleh para pengunjung yang mayoritas berasal dari Wonogiri Jawa Tengah dan Ponorogo Jawa Timur. Akses menuju Desa Bakalan dapat ditempuh melalui jalan raya Wonogiri-Ponorogo. Desa Bakalan memiliki ciri khas wisata tersendiri seperti Bukit Secokro dan Air Terjun Selondo.

Desa Bakalan sangat berpotensi untuk dijadikan desa wisata, letaknya yang strategis serta didukung sumber daya alam dan budaya lokal yang dapat dirajut menjadi desa wisata yang ikonik. Menurut survei, sebagian besar masyarakat Desa Bakalan bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan

peternak. Sekarang ini masyarakat belum bisa mengelola dan mengembangkan Air Terjun Selondo secara maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat sekitar terhadap pengembangan potensi keindahan alam yang dimiliki desa tersebut, kurangnya sarana dan prasarana untuk masyarakat berpariwisata. Air Terjun Selondo dapat dijadikan destinasi Ekowisata yang berbudaya. Dengan dikelolanya Wisata Air Terjun Selondo ini dengan baik maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan desa melalui biaya retribusi daerah.

Survei lokasi diperlukan untuk mengetahui kondisi dan potensi pariwisata di Desa Bakalan yang dilaksanakan oleh tim PHP2D secara langsung meminta data topografi desa untuk melihat lebih mendalam tentang Desa Bakalan. Survei ini

dilakukan dengan perbincangan dengan kepala Desa Bakalan, yaitu bapak Danang Supriyadi, S.IP. Hasil survei didapatkan bahwa masyarakat dan pemuda desa belum bisa mengembangkan potensi air terjun dikarenakan terbatasnya wawasan dan dana aspirasi desa yang dialihfungsikan menjadi Bantuan Tunai Langsung (BLT) akibat pandemi COVID-19. Mengingat adanya potensi alam berupa Air Terjun Selondo dengan keindahan alam di kawasan tersebut, seharusnya Desa Bakalan dapat menjadi objek ekowisata kreatif yang berpotensi meningkatkan perekonomian warga sekitaran desa.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan tata kelola tempat dan pembersihan pada Air Terjun Selondo, pembangunan sarana dan prasarana Air Terjun Selondo, mengoptimalkan potensi wisata yang ada pada Desa Bakalan sehingga terciptanya desa dengan ekowisata yang maksimal, melakukan *Focus Group Discussion* dengan sektor masyarakat, *stakeholder* dan perangkat desa guna menyusun konsep ekowisata yang diterapkan pada Air Terjun Selondo, dan memberdayakan Kelompok Sadar Wisata dalam untuk berkontribusi dalam pengelolaan Kawasan Ekowisata.



Gambar 1. Air Terjun Selondo
(Sumber: Dok. N Penulis, 2021)

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lapangan (*offline*) dengan saling berkolaborasi melibatkan masyarakat sebagai perencana dan pelaksana program tidak hanya menjadi sebuah objek pembangunan, dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pemuda dan masyarakat Desa Bakalan untuk menciptakan sebuah hasil yang diharapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - Survey Awal
 - Identifikasi Masalah
 - Analisis Kebutuhan
 - Penetapan khalayak Sasaran
2. Tahap Pelaksanaan
 - Penyusunan Program
 - Perumusan dan pengukuran Indikator keberhasilan program
 - Pelaksanaan Program (Sosialisasi, FGD, pembangunan fasilitas ekowisata, dan pendampingan)
 - Monitoring dan evaluasi
3. Tahap Pelaporan
 - Laporan Pendahuluan
 - Laporan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lokasi Kegiatan

1. Survey dilakukan Bersama Kepala Desa Bakalan dan Pokdarwis Aruna Jaya adalah untuk menyepakati lokasi Air Terjun Selondo sebagai Lokasi Ekowisata yang akan dibangun. Hasil survey tersebut akhirnya mendapatkan izin dari pihak kepala Desa Bakalan, Lokasinya didekat Arena Olahraga Desa Bakalan. Desa Bakalan juga merupakan desa yang memiliki potensi beberapa wisata alam seperti Bukit Cumbri, Bukit Secokro dan Air Terjun Selondo tersebut. Desa tersebut juga dikenal sebagai Wisata Religius dikarenakan memiliki makam Gedung Giono yang sering didatangi oleh wisatawan luar kota maupun tokoh tokoh penting pemerintah wonogiri.



Gambar 2. Survey dan Koordinasi
(Sumber: Dok. Penulis, 2021)



Gambar 3. Lokasi Kegiatan Ekowisata
(Sumber: Dok. Penulis, 2021)

Tahap Pelaksanaan

A. Sosialisasi

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan menjelaskan mengenai penyusunan program pembinaan dan pemberdayaan desa wisata yang akan dilaksanakan pada Desa Bakalan. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa masyarakat yang akan bersangkutan dengan pelaksanaan pembangunan Ekowisata tersebut seperti Pokdarwis, *Stakeholder*, Karang taruna, Perangkat Desa serta Ibu-ibu PKK.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi
(Sumber: Dok. N Penulis, 2021)



Gambar 5. Foto bersama saat Sosialisasi
(Sumber: Dok. N Penulis, 2021)

Hasil dari kegiatan tersebut yaitu menjelaskan langkah langkah kegiatan dari PHP2D kedepannya kepada peserta mulai dari *Forum Discussion Group* (FGD) serta pembagian sarana dan prasarana. Kegiatan tersebut berjalan

dengan lancar dan peserta mengikuti dengan antusias dan aktif dari mulai awal kegiatan hingga akhir.

B. *Forum Group Discussion* (FGD)

Kegiatan FGD diadakan pada malam hari dan berlangsung cukup lama dan dihadiri oleh peserta yang tidak jauh dengan kegiatan sebelumnya yaitu sosialisasi. Konteks pembahasan pada forum kali ini lebih detail mengenai pembangunan ekowisata kedepannya. Mulai dari penataan atau pengelolaan Air Terjun Selendo agar terhindar dari pencemaran lingkungan, bagaimana cara membentuk sebuah wisata dengan tetap menjaga kelestarian alam, mengembangkan inovasi pada objek tersebut serta bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai bentuk pemasaran pada wisata Air Terjun Selendo

Pada kegiatan tersebut peserta mengikuti dengan cukup antusias meskipun pada malam hari. Beberapa materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh audien. Dari kegiatan yang sudah dijalankan tim PHP2D telah berhasil membangun Kerjasama dengan pihak Desa Bakalan dalam rangka menjaga keberlanjutan kegiatan yang telah diinisiasi oleh tim PHP2D Fakultas Teknik.



Gambar 6. Foto Bersama pada Kegiatan FGD
(Sumber: Dok. N Penulis, 2021)



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi
(Sumber: Dok. N Penulis, 2021)

C. Pembangunan Fasilitas Ekowisata

Pembangunan dilakukan secara gotong royong oleh tim dan masyarakat, kegiatan dimulai dari pembersihan lahan, merancang dan membangun gazebo, membangun sebuah pasar, membuat kursi, jalan setapak, dan pagar pembatas. Pembangunan yang diberikan menghasilkan 4 gazebo, 2 pasar, 5 kursi dan pagar pembatas. Tahap selanjutnya adalah mengontrol dan mengarahkan UMKM yang akan menempati pada lokasi tersebut. Adapun beberapa tahapan dalam pembangunan ekowisata sebagai berikut:

Membuat Jalan Setapak



Pemasangan Gapura



Membuat Kursi



Membuat Pagar Pembatas



Tabel 1. Dokumentasi Pembangunan Ekowisata

Kegiatan	Dokumentasi
Pembersihan Lahan	
Pembangunan Gazebo	
Pembangunan Pasar	

D. Langkah-langkah Pembinaan Khalayak Sasaran

Memperbaiki sistem tata Kelola wisata dengan membina masyarakat dan kelompok sadar wisata melalui Focus Group Discussion (FGD) agar memiliki keterampilan pengelolaan wisata Air Terjun Selendo Desa Bakalan.

E. Perintisan Kemitraan

Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat sekitar sebagai sasaran pelaksanaan PHP2D akan bermitra dengan pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Dinas Pariwisata, dan Pokdarwis dalam pengelolaan,

pengembangan, dan pemasaran Ekowisata Air Terjun Selondo Desa Bakalan.

F. Evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya. Hal tersebut menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam program yang telah dilaksanakan agar kedepannya dapat menjadikan pertimbangan untuk program atau pelaksanaan berikutnya. Evaluasi dibagi menjadi 2 tahapan, yang pertama setiap selesainya pelaksanaan dan yang kedua evaluasi seluruh kegiatan. Evaluasi akan dilakukan pada beberapa hal berikut :

1. Kuantitas Kontribusi oleh masyarakat dalam pelaksanaan

Evaluasi Jumlah kontribusi gotong royong atau kerja sama pada kegiatan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran masyarakat sekitar. Dari hasil tersebut bahwasanya masyarakat Desa Bakalan dalam intervensi pembangunan ekowisata cukup baik dengan bantuan gotong royong yang jumlah kehadiran pada setiap kegiatan melebihi cukup banyak dan diikuti secara konsisten hingga seluruh kegiatan berakhir

2. Tingkat wawasan dalam melestarikan dan mengelola wisata

Evaluasi ini dilakukan pada kegiatan FGD atau *Forum Group Discussion* pada awal dan akhir untuk dapat meninjau sejauh mana pemahaman masyarakat dalam melestarikan dan mengelola wisata kedepannya. Dari hasil pengamatan, masyarakat Desa Bakalan mampu memahami dengan antusias keaktifan saat forum diadakan dan diimplementasikan pada saat pelaksanaan pembangunan fasilitas, selain itu kami juga memberikan panduan melalui teknologi smartphone dalam bentuk logbook digital sebagai panduan masyarakat dalam mengelola

wisata Air Terjun Selondo kedepannya

3. Keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan program

Evaluasi keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan program dilihat dengan mengamati secara langsung masing masing individu yang berkontribusi dalam hal tersebut dan cenderung pada kegiatan gotong royong. Pada tahap ini masyarakat sangat terampil akan pembangunam fasilitas dengan didorongnya latar belakang pekerjaan masyarakat desa yang rata rata pekerja "serabutan". Keterampilan dalam pelestarian alam pun sama baiknya dengan dipengaruhi oleh masyarakat yang dominan berprofesi sebagai petani pada desa tersebut.

CAPAIAN, MANFAAT, DAN SOLUSI PERMASALAHAN MASYARAKAT

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada sektor ekonomi dengan dibentuknya ekowisata yang terdapat pada Air Terjun Selondo. Perubahan yang dapat dirasakan adalah masyarakat yang lebih peduli akan pelestarian lingkungan pada area Air Terjun Selondo, dengan sebelumnya dipandang sebelah mata oleh masyarakat dikarenakan kurangnya wawasan dalam mengoptimalkan potensi yang berada di Air Terjun Selondo. Masyarakat yang merasakan dampak tersebut yaitu Pokdarwis Aruna Jaya, Perangkat Desa, Karang Taruna, pemuda pemudi serta stakeholder yang berada dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Ekowisata Air Terjun Selondo ini dapat menjadikan alternatif penghasilan oleh masyarakat dan menjadikan desa yang ekonomi mandiri. Adapun capaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut

- Peningkatan akan pemahaman dalam mengelola dan melestarikan wisata oleh masyarakat sebesar > 60%
- Terbentuknya seluruh fasilitas ekowisata yang sudah direncanakan sesuai dengan desain teknis yang telah ada
- Terjalinya Kerjasama dengan Dinas pariwisata, Karang Taruna, BumDes Pokdarwis serta UMKM

- Terbentuknya Kelembagaan lokal seperti Pokdarwis Aruna Jaya yang akan mengembangkan dan meneruskan program
- Teciptanya rancangan program tindak lanjut pasca kegiatan terhadap Ekowisata Air Terjun Selondo oleh RPJMDes menjadi program lanjutan secara optimal, efisien, dan konsisten.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan yaitu dengan telah dicapainya target kegiatan, lengkapnya luaran dan terasanya kebermanfaatan program oleh masyarakat mitra. Adapun hasil yang telah dicapai yaitu: Peningkatan akan pemahaman dalam mengelola dan melestarikan wisata oleh masyarakat sebesar > 60%, Terbentuknya seluruh fasilitas ekowisata yang sudah direncanakan sesuai dengan desain teknis yang telah ada, Terjalinya Kerjasama dengan Dinas pariwisata, Karang Taruna, BumDes Pokdarwis serta UMKM, Terbentuknya Kelembagaan lokal seperti Pokdarwis Aruna Jaya yang akan mengembangkan dan meneruskan program, Teciptanya rancangan program tindak lanjut pasca kegiatan terhadap Ekowisata Air Terjun Selondo oleh RPJMDes menjadi program lanjutan secara optimal,efisien, dan konsisten. Tindak lanjut kegiatan adalah perlunya penguatan kelompok dan kemitraan dengan dinas dinas terkait sehingga kelompok mitra akan tetap mendapat bantuan dan pendampingan sehingga perwujudan ekowisata menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- bendot. (2019, April 11). *Grojogan Selondo, Air Terjun yang Mengintip di Relung Dinding Batu*. Retrieved from inibaru:<https://inibaru.id/adventurial>
- Flora, M. (2020, Agustus 27). *Petilasan hingga Makam, Tempat Religi di Wonogiri yang Kerap Dikunjungi Calon Kepala Daerah*. Retrieved from liputan 6: <https://www.liputan6.com>
- Hidayat, S. (2019). STUDI PERUMUSAN STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BAHARI KOTA MANADO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BERDASARKAN ANALISIS SWOT. *JURNAL PESISIR DAN LAUT TROPIS*.

Prasetyo, B. (2018). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL. *IPTK Journal Of Proceedings Series*.

Rhama, B. (2019). PELUANG EKOWISATA DALAM INDUSTRI 4.0 DI

INDONESIA *JISPAR (jurnal ilmusosial, politik dan pemerintah*.

Supriadi, B. (2017). POTENSI EKOWISATA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

PESONA Jurnal Pariwisata

Aryanti, T. (2015). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN.

Jurnal Pendidikan Nonformal.

Mardhia, D. (2020). PENERAPAN EKOWISATA BERBASIS KERAMBA JARING APUNG.

Indonesian Journal of Community Services.